

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

3.1.1 Metode Penelitian Yang Digunakan

Metode penelitian merupakan suatu teknik atau cara untuk mencari, memperoleh, menyimpulkan atau mencatat data, baik berupa data primer maupun data sekunder yang digunakan untuk keperluan menyusun suatu karya ilmiah dan kemudian menganalisa faktor-faktor yang berhubungan dengan pokok-pokok permasalahan sehingga akan terdapat suatu kebenaran data-data yang diperoleh.

Menurut Sudaryono (2018:69), “Metodologi penelitian adalah suatu cabang ilmu pengetahuan yang membicarakan atau mempersoalkan cara-cara melaksanakan penelitian berdasarkan fakta-fakta atau gejala-gejala secara ilmiah.”

Sedangkan menurut Sugiyono (2022:2) Metode Penelitian:

“Metode penelitian adalah cara ilmiah mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Terdapat empat kata kunci yang harus diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan, kegunaan tertentu, cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan asimetris.”

Penggunaan metode penelitian ini guna untuk memperoleh data-data yang menunjang penyusunan laporan penelitian dengan mengumpulkan data historis dan mengamati secara seksama mengenai aspek-aspek tertentu yang berkaitan erat dengan masalah yang diteliti. Jenis penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan penelitian (survei).

Menurut Sugiyono (2022:8) penelitian kuantitatif adalah:

“Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan.”

Penelitian survei adalah penelitian yang digunakan untuk menjelaskan hubungan kausal dan pengujian hipotesis. Hal ini dijelaskan oleh Sugiyono (2019:15) tentang pengertian penelitian survei, yaitu:

“Metode penelitian survei digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, tes, wawancara, terstruktur dan sebagainya (perlakuan tidak seperti dalam eksperimen).”

Pada penelitian ini, survei yang dilakukan penulis adalah langsung pada Satuan Perangkat Kerja Daerah (SKPD) Kabupaten Bandung Barat untuk memperoleh data yang berhubungan dengan penelitian ini. Data yang diperoleh akan dianalisis menggunakan uji statistik agar ditemukan fakta-fakta dari setiap variabel yang diteliti dan diketahui pengaruhnya antara variabel bebas dengan variabel terikat.

3.1.2 Pendekatan Penelitian

Berdasarkan variabel-variabel yang diteliti maka jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dan verifikatif, dimana penelitian ini berupaya untuk mendeskripsikan dan juga menginterpretasikan pengaruh antara variabel-variabel yang akan ditelaah hubungannya serta tujuannya untuk menyajikan gambaran terstruktur, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta hubungan antar variabel yang diteliti.

Menurut Sugiyono (2022:35-36) pengertian metode deskriptif yaitu:

“Metode deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri baik hanya dari satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri). Dalam penelitian ini tidak membuat perbandingan variabel itu pada sampel yang lain dan mencari hubungan variabel satu dengan variabel yang lain.”

Sehingga dapat disimpulkan bahwa metode deskriptif adalah penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan permasalahan yang berkaitan dengan pernyataan terhadap keberadaan variabel mandiri. Melalui jenis penelitian deskriptif maka diperoleh deskriptif mengenai Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Pemerintah (SPIP), Pelaksanaan *Good Government Governance* (GGG), dan *Fraud Prevention* pada SKPD di Kabupaten Bandung Barat.

Menurut Sugiyono (2022:36), Pendekatan verifikatif:

“Metode penelitian melalui pembuktian untuk menguji hipotesis hasil penelitian deskriptif dengan perhitungan statistika sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima.”

Pada metode ini akan diamati secara seksama aspek-aspek yang berkaitan erat dengan masalah yang sedang diteliti, sehingga nanti diperoleh data primer yang menunjang penyusunan laporan penelitian ini. Data-data yang diperoleh selama penelitian ini akan diolah, dianalisis dan diproses dengan teori-teori yang telah dipelajari, sehingga dapat menjelaskan gambaran mengenai objek yang diteliti dan dari gambaran objek tersebut dapat diambil kesimpulan mengenai masalah yang diteliti.

3.1.3 Objek Penelitian

Objek penelitian adalah sasaran dalam penelitian untuk didapatkan jawaban maupun solusi dari permasalahan yang akan dibuktikan secara objektif. Adapun pengertian tentang Objek penelitian yang dikemukakan oleh Sugiyono (2022:38):

“Objek penelitian merupakan alat penelitian yang harus diperhatikan dalam penelitian, hal tersebut menjadi maksud atau tujuan untuk memperoleh jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang muncul. Objek penelitian merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.”

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa objek penelitian adalah sasaran dalam suatu penelitian. Objek penelitian yang akan diteliti pada penelitian ini adalah Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Pemerintah (SPIP) dan Pelaksanaan *Good Government Governance* (GGG) Terhadap *Fraud prevention*. Adapun entitas yang dijadikan objek penelitian adalah entitas Satuan Kerja Perangkat Daerah di Kabupaten Bandung Barat.

3.1.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat ukur yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data yang digunakan dalam melakukan penelitian. Instrumen penelitian memiliki peranan serta kegunaan yang sangat penting dikarenakan bila kita tidak mempunyai instrumen dalam mendapatkan data penelitian, maka dapat mengakibatkan kita salah dalam mengambil kesimpulan dalam penelitian serta mengalami kesulitan dalam melakukan pengelompokan dan pengolahan data yang relevan dalam penelitian tersebut.

Pengertian instrumen penelitian menurut Sugiyono (2019:145):

“Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti. Tujuannya untuk menghasilkan data kuantitatif yang akurat.”

Instrumen penelitian digunakan sebagai alat pengumpulan data, dan instrumen yang lazim digunakan dalam penelitian adalah beberapa daftar pertanyaan serta kuesioner yang disampaikan dan diberikan kepada masing-masing responden yang menjadi sampel dalam penelitian pada saat observasi dan wawancara.

Dalam penelitian ini operasionalisasi variabel menggunakan skala ordinal. Skala ordinal digunakan untuk memberikan informasi nilai pada jawaban. Setiap variabel penelitian diukur dengan menggunakan instrumen pengukur dalam bentuk kuesioner berskala ordinal yang memenuhi pernyataan-pernyataan tipe skala likert.

Pengertian skala likert menurut Sugiyono (2019:146):

“Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian.”

Berikut adalah instrument penelitian yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner metode tertutup, dimana kemungkinan pilihan jawaban sudah ditentukan terlebih dahulu dan responden tidak diberikan alternatif jawaban.
2. Indikator-indikator untuk variabel yang telah dijabarkan menjadi sejumlah pertanyaan sehingga diperoleh data kualitatif. Data ini akan diubah

menjadi bentuk kuantitatif dengan menggunakan pendekatan analisis statistik.

Secara umum teknik yang digunakan dalam pemberian skor dalam kuesioner menggunakan skala Likert. Menurut Sugiyono (2015:165) Skala Likert:

“Skala Likert merupakan alat yang digunakan untuk mengembangkan instrument yang digunakan untuk mengukur sikap, persepsi, dan pendapat seseorang atau sekelompok orang terhadap potensi dan permasalahan suatu objek, rancangan suatu produk, proses membuat produk dan produk yang telah dikembangkan atau diciptakan.”

Kuesioner yang telah dipersiapkan akan disebar ke bagian-bagian yang telah ditetapkan. Setiap item dari kuesioner tersebut merupakan pertanyaan positif yang memiliki lima jawaban dengan masing-masing nilai yang berbeda.

3.1.5 Unit Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kabupaten Bandung Barat. Hal tersebut dikarenakan penulis ingin mengetahui bagaimana Sistem Pengendalian Internal Pemerintah (SPIP) dan Pelaksanaan *Good Government Governance* (GGG) yang ada di Satuan Perangkat Daerah (SKPD) Kabupaten Bandung Barat dan tanggung jawabnya terhadap *fraud prevention*.

3.2 Definisi Variabel dan Operasional Variabel

Variabel memberikan batasan sejauh mana penelitian yang akan dilakukan. Operasional variabel diperlukan untuk masalah yang diteliti ke dalam bentuk variabel, kemudian menentukan jenis dan indikator dari variabel-variabel terkait.

3.2.1 Definisi Variabel

Variabel-variabel harus didefinisikan secara jelas, sehingga tidak menimbulkan pengertian yang berarti ganda. Variabel merupakan atribut sekaligus objek yang menjadi titik perhatian dalam suatu penelitian. Variabel disebut juga faktor yang berperan dalam penelitian atau gejala yang akan diteliti.

Menurut Sugiyono (2022:38) Pengertian variabel penelitian:

“Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Pada penelitian yang dilakukan penulis terdiri dari dua variabel dalam penelitian ini, yaitu variabel independen (variabel bebas) dan variabel dependen (variabel terikat). Adapun penjelasan masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

1. Variabel Independen (Variabel Bebas)

Menurut Sugiyono (2022:39) variabel independen:

“Variabel independen sering disebut sebagai variabel stimulus, *predictor*, *antecedent*. Dalam Bahasa Indonesia sering disebut variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).”

Pada penelitian ini terdapat dua variabel independen yang diteliti yaitu Sistem Pengendalian Internal Pemerintah (SPIP) dan Pelaksanaan *Good Government Governance* (GGG). Adapun penjelasan mengenai variabel tersebut:

- a. Sistem Pengendalian Internal Pemerintah (SPIP) (X_1), menurut Mahmudi (2016:252):

“Sistem pengendalian internal pemerintah merupakan suatu proses pengendalian yang melekat pada tindakan dan kegiatan pimpinan organisasi beserta seluruh karyawan yang dilakukan bukan hanya bersifat insidental dan responsif atas kasus tertentu saja tetapi bersifat terus menerus”.

b. Pelaksanaan *Good Government Governance* (GGG) (X_2), menurut Mardiasmo (2018:22):

“Suatu penyelenggaraan manajemen pembangunan yang solid dan bertanggung jawab yang sejalan dengan prinsip demokrasi dan pasar yang efisien, penghindaran salah alokasi dana investasi, dan pencegahan korupsi baik secara politik maupun administratif, menjalankan disiplin anggaran serta penciptaan *legal and political framework* bagi tumbuhnya aktivitas usaha.”

2. Variabel Terikat (Variabel Dependen)

Menurut Sugiyono (2022:39) variabel dependen:

“Variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.”

Pada penelitian ini yang menjadi variabel dependen (variabel terikat) adalah *Fraud Prevention*. Adapun pengertian *Fraud Prevention* menurut Anderson (2017:8):

“*Fraud Prevention* (Pencegahan kecurangan) adalah pengendalian pencegahan dapat mencakup kebijakan, prosedur, pelatihan, dan komunikasi, yang semuanya dirancang untuk menghentikan terjadinya kecurangan. Pengendalian pencegahan mungkin tidak memberikan jaminan mutlak bahwa kecurangan akan dicegah, tetapi mereka berfungsi sebagai garis pertahanan pertama yang penting dalam meminimalkan risiko kecurangan”.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasional variabel dalam suatu penelitian sangatlah penting.

Operasionalisasi variabel digunakan untuk menjabarkan konsep variabel, dimensi

dan indikator yang menjadi bahan penyusunan instrument kuesioner. Adapun pertanyaan atau pernyataan dalam kuesioner untuk masing-masing variable dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan skala Likert. Dalam penelitian ini terdiri dari 3 (tiga) variabel yang akan diteliti yaitu:

1. Sistem Pengendalian Internal Pemerintah (SPIP)
2. Pelaksanaan *Good Government Governance* (GGG)
3. *Fraud Prevention*

Supaya lebih mudah untuk memahami mengenai variable penelitian yang akan digunakan, maka penulis menjabarkannya ke dalam bentuk operasionalisasi variable yang dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No Item
SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL PEMERINTAH (SPIP) (X1)	Sistem pengendalian internal pemerintah merupakan suatu proses pengendalian yang melekat pada tindakan dan kegiatan pimpinan organisasi beserta seluruh karyawan yang dilakukan bukan hanya bersifat incidental dan responsif atas	Unsur-unsur Sistem Pengendalian Internal Pemerintah (SPIP): 1. Lingkungan Pengendalian	a. Penegakan integritas dan nilai etika. b. Komitmen terhadap kompetensi. c. kepemimpinan yang kondusif d. Pembentukan struktur organisasi yang sesuai dengan kebutuhan. e. Pendelegasian wewenang dan tanggung jawab yang tepat f. Penyusunan dan penerapan kebijakan yang sehat tentang pembinaan sumber daya manusia.	O R D I N A L	1 -8

<p>kasus tertentu saja tetapi bersifat terus menerus”.</p> <p>Menurut Mahmudi (2016:252)</p>		g. Perwujudan peran aparat pengawasan intern pemerintah yang efektif .		
	2. Penilaian Risiko	<p>a. Menetapkan tujuan dalam identifikasi dan penilaian risiko.</p> <p>b. Analisis resiko</p> <p>c. Menilai risiko potensi penipuan.</p>	O R D I N A L	9-12
	3. Aktivitas Pengendalian	<p>a. Reviu atas kinerja instansi pemerintah</p> <p>b. Pembinaan sumber daya manusia</p> <p>c. Pengendalian atas pengelolaan sistem informasi</p> <p>d. Pengendalian fisik dan asset</p> <p>e. Penetapan riview atas indikator dan pengukuran kinerja</p> <p>f. Pemisahan Fungsi</p> <p>g. Otorisasi atas transaksi dan kejadian yang penting</p> <p>h. Pencatatam yang akurat dan tepat waktu atas transaksi dan kejadian</p> <p>i. Dokumentasi yang baik atas sistem pengendalian intern serta transaksi dan kejadian penting</p>	O R D I N A L	13-21
	4. Informasi dan Komunikasi.	<p>a. Menyediakan dan memanfaatkan berbagai bentuk dan sarana komunikasi</p> <p>b. Mengelola, mengembangkan, dan memperbarui sistem informasi secara terus menerus</p>	O R D I N A L	22-24
	5. Aktivitas Pengawasan	<p>a. Pemantauan</p> <p>b. Evaluasi terpisah</p>	O R D I	25-28

		Menurut Mahmudi (2016:253)	c. Tindak lanjut rekomendasi hasil audit dan riview	N A L	
PELAKSANAAN GOOD GOVERNMENT GOVERNANCE (GGG) (X2)	Suatu pelaksanaan manajemen dalam suatu pembangunan yang solid dan bertanggungjawab yang sejalan dengan prinsip demokrasi dan pasar yang efisien. Penghindaran salah dalam alokasi dan investasi, serta pencegahan korupsi secara politik dan administratif. Menjalankan disiplin anggaran untuk menciptakan <i>legal and political framework</i> bagi tumbuhnya suatu aktivitas-aktivitas dalam dunia usaha. Menurut Mardiasmo (2018 : 23)	Karakteristik <i>Good Governance Government</i> (GGG):	a. Keterlibatan masyarakat dalam pembuatan kebijakan secara langsung maupun tidak langsung. b. Keterlibatan masyarakat dalam memonitor penyelenggaraan pemerintahan daerah.	O R D I N A L	29-30
		1. Partisipasi (<i>Participation</i>)	a. Adanya aturan hukum dan perundang-undangan yang harus berkeadilan dan ditegakkan b. Adanya aturan hukum dan perundang-undangan yang harus dipatuhi.	O R D I N A L	31-32
		2. Pengawasan (<i>Rules of Law</i>)	a. Ketersediaan mekanisme bagi publik untuk mengakses informasi publik. b. Kebebasan mekanisme bagi publik untuk mengakses informasi publik.	O R D I N A L	33-34
		3. Transparansi (<i>Transparency</i>)	a. Kecepatan mendapatkan informasi. b. Kemudahan mendapatkan informasi.	O R D I N A L	35-36
		4. Daya Tanggap (<i>Responsiveness</i>)	a. Penengah atas berbagai kepentingan masyarakat untuk mencapai kebijakan yang terbaik atas kepentingan masing-masing pihak. b. Ketersediaan kebijakan dan prosedur.	O R D I N A L	37-39
5. Berorientasi Konsensus (<i>Consensus Orientation</i>)					

			c. Kejelasan kebijakan dan prosedur.		
		6. Berkeadilan (<i>Equity</i>)	a. Ketersediaan jaminan semua orang untuk mendapatkan pelayanan, perlindungan, dan pemberdayaan. b. Berkembangnya ekonomi masyarakat.	O R D I N A L	40-41
		7. Efektif dan Efisiensi (<i>Effectiveness and Efficiency</i>)	a. Pengelolaan sumber daya publik dilakukan secara berdaya guna (efisien) dan berhasil guna (efektif). b. kegiatan dan kelembagaan diarahkan untuk menghasilkan sesuatu yang sesuai kebutuhan melalui pemanfaatan yang sebaik-baiknya berbagai sumber yang tersedia.	O R D I N A L	42-43
		8. Akuntabilitas (<i>Accountability</i>)	a. Pertanggungjawaban kepada publik atas pengelolaan anggaran. b. Pertanggungjawaban kepada publik atas aktivitas yang dilakukan.	O R D I N A L	44-46
		9. Visi Strategis (<i>Strategic Vision</i>) Menurut United Nation Development Program dalam (Mardiasmo, 2018 :32)	a. Kejelasan arah pembangunan daerah yang direncanakan. b. Konsistensi kebijakan untuk mewujudkan visi dan misi.	O R D I N A L	47-48
FRAUD PREVENTION (Y)	<i>Fraud Prevention</i> (Pencegahan kecurangan) adalah pengendalian pencegahan dapat mencakup	Unsur-unsur <i>Fraud Prevention</i> : 1. Budaya kejujuran dan etika yang	a. Teladan dari pimpinan. b. Meciptakan lingkungan kerja yang positif. c. Memperkerjakan dan mempromosikan pegawai yang tepat. d. Pelatihan	O R D I N A L	49-54

kebijakan, prosedur, pelatihan, dan komunikasi, yang semuanya dirancang untuk menghentikan terjadinya kecurangan. Pengendalian pencegahan mungkin tidak memberikan jaminan mutlak bahwa kecurangan akan dicegah, tetapi mereka berfungsi sebagai garis pertahanan pertama yang penting dalam meminimalkan risiko kecurangan. Menurut Anderson (2017:8)	bernilai tinggi	e. Konfirmasi f. Disiplin		
	2. Tanggung jawab manajemen untuk mengevaluasi risiko-risiko kecurangan	a. Mengidentifikasi dan mengukur risiko kecurangan. b. Mengurangi risiko kecurangan. c. Memantau program dan pengendalian pencegahan kecurangan.	ORDINAL	55-57
	3. Pengawasan dari komite audit Menurut Arens, (2015:407)	a. Komite audit memiliki tanggung jawab utama untuk mengawasi proses penyusunan laporan keuangan. b. Mejalankan tanggung jawab untuk mengawasi pengendalian internal c. Mempertimbangkan manajemen mengabaikan pengendalian internal. d. Mengawasi proses pengukuran resiko keuangan. e. Menciptakan teladan tentang pentingnya kejujuran.	ORDINAL	58-62

Untuk setiap pilihan jawaban diberi skor, maka responden harus menggambarkan dan mendukung pernyataan untuk digunakan sebagai jawaban yang dipilih. Variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak ukur menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan maupun pernyataan.

3.3 Populasi, Teknik Sampling dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi Penelitian

Pada sebuah penelitian diperlukan data yang akurat sehingga penelitian dapat berlangsung sesuai dengan prosedur dan hasil yang dapat dipertanggungjawabkan. Populasi penelitian adalah suatu kumpulan baik orang atau benda yang memenuhi syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah penelitian.

Menurut Sugiyono (2022:130) populasi adalah:

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya.”

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 31 Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Bandung Barat, berikut daftar SKPD Kabupaten Bandung Barat:

Tabel 3.2
Populasi Penelitian

No	SKPD	No	SKPD
1	Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu	17	Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa
2	Dinas Perhubungan	18	Badan Penanggulangan Bencana Daerah
3	Inspektorat Daerah	19	Badan Perencanaan Pembangunan, Penelitian dan Pengembangan Daerah
4	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	20	Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan
5	Dinas Perumahan dan Pemukiman	21	Dinas Lingkungan Hidup
6	Sekretariat DPRD	22	Dinas Kearsipan dan Perpustakaan
7	Dinas Pariwisata dan Kebudayaan	23	Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik

8	Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil	24	Satuan Polisi Pamong Praja dan Pemadam Kebakaran
9	Dinas Kesehatan	25	Dinas Sosial
10	Dinas Kepemudaan dan Olahraga	26	Dinas Komunikasi, Informatika dan Statistik
11	Badan Pengelolaan Keuangan Daerah	27	Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah
12	Dinas Perikanan dan Peternakan	28	Dinas Pendidikan
13	Dinas Perindustrian dan Perdagangan	29	Asisten Perekonomian dan Pembangunan
14	Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi	30	Sekretaris Daerah
15	Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia	31	Badan Narkotika Nasional
16	Dinas Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak		

Sumber: www.bandungbaratkab.go.id

3.3.2 Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2022:133) teknik sampling:

“Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan.”

Menurut Sugiyono (2022:134) teknik sampling di kelompokkan menjadi 2

yaitu:

1. “Probability Sampling
Merupakan teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik ini meliputi, *single random sampling*, *proportionate stratified random sampling*, *disproportionate stratified random sampling*, *sampling area (cluster)*.
2. Non Probability Sampling
Merupakan teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik sampel ini meliputi, *sampling sistematis*, *kuota*, *aksidental*, *purposive*, *jenuh*, *Snowball*, *sampling total*.”

Dalam penelitian ini, teknik sampling yang digunakan adalah *non probability sampling* dengan teknik yang diambil yaitu sampling jenuh (sensus). Menurut Sugiyono (2019:129) Teknik sampling jenuh adalah:

“Teknik penentuan sampel bila semua populasi digunakan sebagai sampel.

Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil.”

Selanjutnya menurut Sugiyono (2019:134) yang dimaksud sensus yaitu:

“Sensus adalah teknik pengambilan sampel dimana seluruh populasi dijadikan sampel semua.”

Alasan pemilihan sampel dengan menggunakan Teknik sampling jenuh (sensus) yang berarti sampel pada penelitian ini adalah semua jumlah populasi yaitu sebanyak 31 SKPD dengan jumlah seluruh sampel yaitu 112.

3.3.3 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2022:131) menjelaskan sampel penelitian:

“Dalam penelitian kuantitatif sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang di pelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).”

Kriteria sampel dalam penelitian ini yang mempunyai tugas untuk perumusan kebijakan teknis, penyelenggaraan urusan pemerintahan dan pelayanan umum dan pembinaan pelaksanaan tugas berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Mempunyai tugas menghimpun dan mengolah data dalam

pengelolaan dan mengkoordinir penyusunan laporan pertanggungjawaban atas pelaksanaan pengelolaan keuangan Dinas. Memiliki tanggung jawab, menguji, dan mengevaluasi pelaksanaan pengendalian internal dan sistem manajemen risiko sesuai dengan kebijakan yang sudah dibuat.

Pada penelitian ini yang dijadikan sampel penelitian yaitu 31 SKPD Kabupaten Bandung Barat diwakili oleh 4 responden pada setiap SKPD untuk jumlah seluruh data yang akan diolah yaitu $31 \text{ SKPD} \times 4 = 124$ responden akan tetapi hasil kuesioner yang kembali hanya 112 responden, maka data yang diolah adalah sebanyak 112.

3.4 Sumber Data dan Pengumpulan Data

3.4.1 Sumber Data

Sumber data terbagi menjadi dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Dalam penelitian ini jenis sumber data yang digunakan yaitu sumber data primer di mana data diperoleh dari hasil penelitian langsung kepada pihak yang terlibat.

Menurut Sugiyono (2019:194) sumber data primer:

“Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.”

Pengumpulan data primer dalam penelitian ini diperoleh dan dikumpulkan langsung melalui penyebaran kuesioner kepada Kepala Dinas, Kabid Pengendalian dan Pengawasan, Kasubag Keuangan, dan Staf Akuntansi pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) di Kabupaten Bandung Barat.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan informasi atau fakta-fakta yang ada dilapangan dimana data tersebut nantinya akan berguna sebagai pendukung dalam memaparkan penelitian penulis. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, penelitian lapangan (*field research*).

Penelitian lapangan (*field research*) yaitu teknik penelitian yang dilakukan dengan cara mengadakan peninjauan langsung pada instansi/perusahaan yang menjadi objek penelitian. Untuk mendapatkan data primer yaitu dengan cara menyebar kuesioner, yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

3.5 Rancangan Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

3.5.1 Rancangan Analisis Data

Setelah data diperoleh melalui pengumpulan data, tahap selanjutnya adalah menganalisis data yang selanjutnya diperoleh sehingga dapat menampilkan kebenaran yang dipakai untuk menjawab persoalan yang telah diajukan dalam penelitian.

Menurut Sugiyono (2019:206) analisis data:

“Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.”

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini memiliki tujuan untuk menjawab pertanyaan yang tercantum dalam rumusan masalah. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah metode analisis statistik dengan menggunakan program *Statistical Package For Social Sciences (SPSS)*.

Setelah metode pengumpulan data ditentukan, maka selanjutnya ditentukan alat untuk memperoleh data dari elemen-elemen yang akan diselidiki. Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil kuesioner dimana untuk menentukan nilai dari kuesioner tersebut, penulis menggunakan skala likert.

Daftar kuesioner yang telah dipersiapkan nantinya akan disebar ke bagian bagian yang telah ditetapkan. Setiap item dari kuesioner tersebut merupakan pertanyaan positif yang memiliki 5 jawaban dengan masing-masing nilai yang berbeda. Apabila data telah terkumpul dapat dilakukan pengolahan data, disajikan, dan dianalisis.

3.5.1.1 Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2022:147) analisis deskriptif:

“Analisis deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.”

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif adalah menggunakan analisis deksriptif. Adanya analisis deskriptif dapat membantu peneliti dalam menganalisis rumusan sebagai berikut:

1. Bagaimana Sistem Pengendalian Internal Pemerintah pada SKPD di Pemerintah Kabupaten Bandung Barat

2. Bagaimana Pelaksanaan *Good Government Governance* pada SKPD di Pemerintah Kabupaten Bandung Barat
3. Bagaimana *Fraud Prevention* pada SKPD di Pemerintah Kabupaten Bandung Barat

Untuk menilai variabel X dan variabel Y, maka analisis yang digunakan berdasarkan rata-rata (*mean*) dari masing-masing variabel. Nilai rata-rata ini didapat dengan menjumlahkan keseluruhan dalam setiap variabel, kemudian dibagi dalam jumlah responden. Adapun rumus untuk analisis deskriptif dari *mean* adalah sebagai berikut

Variabel X $Me = \frac{\sum xi}{n}$	Variabel Y $Me = \frac{\sum yi}{n}$
--	--

Keterangan:

Me = Rata-rata

$\sum xi$ = Jumlah nilai X ke-i sampai ke-n

$\sum yi$ = Jumlah nilai Y ke-i samapai ke-n

n = Jumlah sampel atau banyak data

Dari rumusan tersebut akan diperoleh nilai rata-rata dari setiap variabel yang kemudian dibandingkan dengan kriteria yang telah ditentukan berdasarkan nilai terendah dan nilai tertinggi dari hasil pembagian kuesioner kepada responden. Setiap item dari kuesioner tersebut merupakan pernyataan dan pertanyaan positif yang diberikan skor 1 samapi 5 yang telah penulis sediakan.

Tabel 3.3
Skor Kuesioner Berdasarkan Skala Likert

No	Jawaban	Skor
1	Sangat setuju/selalu/sangat positif	5
2	Setuju/sering/positif	4
3	Ragu-ragu/kadang-kadang/netral	3
4	Tidak setuju/hampir tidak pernah/negatif	2
5	Sangat tidak setuju/tidak pernah	1

Sumber: Sugiyono (2019)

Sehingga dari nilai terendah dan tertinggi yang telah ditetapkan dapat ditentukan rentang interval yaitu nilai tertinggi dikurangi nilai terendah, kemudian untuk menghitung panjang kelas dapat digunakan dengan cara rentang interval dibagi dengan jumlah kelas.

$$\frac{\text{Nilai tertinggi} - \text{Nilai terendah}}{\text{Jumlah kriteria}}$$

- a. Untuk variabel (X_1) Sistem Pengendalian Internal Pemerintah dengan jumlah 28 pertanyaan, nilai tertinggi dikalikan dengan 5 dan nilai terendah dikalikan dengan 1, sehingga:

- Nilai tertinggi $28 \times 5 = 140$
- Nilai terendah $28 \times 1 = 28$

Kemudian kelas intervalnya adalah $((140 - 28)/5) = 22,4$ Maka, penulis dapat menentukan kriterianya sebagai berikut:

Tabel 3.4
Kriteria Variabel Sistem Pengendalian Internal Pemerintah

Rentang Nilai	Kategori
28 – 50,4	Tidak Memadai
50,5 – 72,8	Kurang Memadai
72,9 – 95,3	Cukup Memadai
95,4 – 117,8	Memadai
117,9 - 140	Sangat Memadai

Sumber: Data diolah peneliti, 2023

- b. Untuk Variabel (X_2) Pelaksanaan *Good Government Governance* dengan jumlah pertanyaan 20, nilai tertinggi dikalikan dengan 5 dan nilai terendah dikalikan dengan 1, sehingga:

- Nilai tertinggi $20 \times 5 = 100$
- Nilai terendah $20 \times 1 = 20$

Kemudian kelas intervalnya adalah $((100 - 20)/5) = 16$. Maka, penulis dapat menentukan kriterianya sebagai berikut:

Tabel 3.5
Kriteria Variabel Pelaksanaan *Good Government Governance*

Rentang Nilai	Kategori
20 – 36	Tidak Baik
37 – 52	Kurang Baik
53 – 68	Cukup Baik
69 – 84	Baik
85 - 100	Sangat Baik

Sumber: Data diolah peneliti, 2023

- c. Untuk variabel (Y) *Fraud Prevention* dengan jumlah 14 pertanyaan, nilai tertinggi dikalikan dengan 5 dan nilai terendah dikalikan dengan 1, sehingga:

- Nilai tertinggi $14 \times 5 = 70$
- Nilai terendah $14 \times 1 = 14$

Kemudian kelas intervalnya adalah $((70 - 14)/5) = 11,2$. Maka, penulis dapat menentukan kriterianya sebagai berikut:

Tabel 3.6
Kriteria Variabel *Fraud Prevention*

Rentang Nilai	Kategori
14 – 25,2	Tidak Baik
25,3 – 36,4	Kurang Baik
36,5 – 47,6	Cukup Baik
47,7 – 58,8	Baik
58,9 - 70	Sangat Baik

Sumber: Data diolah peneliti, 2023

3.5.1.2 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif digunakan untuk mencari kebenaran dari hipotesis yang diajukan. Analisis verifikatif berarti menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak. Dalam penelitian ini analisis verifikatif digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh sistem pengendalian internal pemerintah dan pelaksanaan *good government governance* terhadap *fraud prevention*.

3.5.2 Transformasi Data Ordinal Menjadi Data Interval

Sebelum melakukan kegiatan analisis korelasi dan regresi, penelitain yang menggunakan skala ordinal perlu dirubah terlebih dahulu ke skala interval menggunakan *Method of Successive Interval (MSI)*. Langkah-langkah menggunakan MSI sebagai berikut:

1. Menghitung distribusi frekuensi setiap jawaban responden.
2. Menghitung proporsi dari setiap jawaban berdasarkan distribusi frekuensi.
3. Menghitung proporsi komulatif dengan jalan menjumlahkan nilai proporsi secara beruntun perkolom skor.

4. Menghitung nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif yang diperoleh dengan menggunakan tabel distribusi normal.
5. Menentukan nilai tinggi densitas untuk setiap Z yang diperoleh dengan menggunakan tabel tinggi densitas.
6. Menghitung scale value (nilai interval rata-rata) untuk setiap pilihan jawaban melalui persamaan berikut ini:

$$SV = \frac{(\text{densitas pada batas bawah} - \text{densitas pada batas atas})}{(\text{area dibawah batas atas} - \text{area dibawah batas bawah})}$$

7. Menghitung score (nilai hasil transformasi) untuk setiap pilihan jawaban melalui persamaan berikut:

$$\text{Transformasi Scale Value} = \text{Scale Value} + (1 + \text{Scale Value Minimum})$$

3.5.3 Uji Asumsi Klasik

Untuk menguji kelayakan model regresi yang digunakan, terlebih dahulu harus memenuhi uji asumsi klasik. Pengujian asumsi klasik bertujuan untuk memastikan persamaan regresi yang diperoleh akurat, tidak bias dan konsisten dalam eliminasi. Pengujian hipotesis klasik dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah distribusi variabel terkait untuk setiap variabel bebas tertentu berdistribusi normal atau tidak dalam model regresi linear, asumsi ini ditunjukkan oleh nilai eror yang berdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah model regresi yang

memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik.

Menurut Ghozali (2018:161), uji normalitas adalah:

“Pengujian yang bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen maupun variabel dependen mempunyai distribusi yang normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah regresi yang distribusi normal atau mendekati normal.”

Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan Test *Normality Kolmogorov-Smirnov*, menurut Santoso (2012:293) dasar pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymtotic Significanted*), yaitu:

- a. Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah normal.
- b. Jika probabilitas $< 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

Pengujian secara visual dapat juga dilakukan dengan metode grafik *normal probability plots* dalam program SPSS, dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa modal regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2018:107) tujuan uji multikolinearitas:

“Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi dengan menggunakan besaran *variance inflation factor (VIF)* dan *tolerance*.”

Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinearitas adalah mempunyai angka tolerance di atas 0,1. Batas *variance inflation factor* adalah 10. Jika nilai *variance inflation factor* di bawah 10, maka tidak terjadi gejala multikolinearitas. Menurut Santoso (2012:236) rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$VIF = \frac{1}{Tolerance} \text{ atau } Tolerance = \frac{1}{VIF}$$

3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2018:137) uji heteroskedastisitas:

“Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residu satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residu satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.”

Jika terjadi heteroskedastisitas maka dampaknya yaitu sulitnya menghitung standar deviasinya yang sebenarnya, dan akan menghasilkannya standar deviasi yang terlalu lebar atau terlalu sempit. Jika tingkat kesalahan varians terus meningkat, tingkat kepercayaan akan menyempit.

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara S S D dan Z D dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual

(Y-prediksi Y sesungguhnya) yang telah di *studentized*. Dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.5.4 Uji Validitas dan Reabilitas Instrumen

Instrumen penelitian sebelum digunakan sebagai alat untuk mendapatkan data primer melalui penyebaran kuesioner, harus terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitas. Pengujian ini dilakukan agar pada saat penyebaran kuesioner, instrument-instrumen penelitian tersebut sudah valid atau reliable, yang artinya alat ukur untuk mendapatkan data sudah digunakan.

3.5.4.1 Uji Validitas

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur yang digunakan mengukur apa yang perlu diukur. Suatu alat ukur yang validitasnya tinggi akan mempunyai tingkat kesalahan kecil, sehingga data yang terkumpul merupakan data yang memadai. Validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur itu mengukur apa yang ingin diukur.

Menurut Sugiyono (2022:193) instrumen:

“Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya di ukur.”

Uji validitas dalam penelitian ini digunakan analisis item, yaitu mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah dari tiap skor butir. Jika ada item yang tidak memenuhi syarat, maka item tersebut tidak akan diteliti lebih lanjut. Syarat tersebut menurut Sugiyono (2019:183) yang harus dipenuhi yaitu harus memiliki kriteria sebagai berikut:

- a. Jika koefisien korelasi $r > 0,30$ maka item tersebut dinyatakan valid
- b. Jika koefisien korelasi $r < 0,30$ maka item tersebut dinyatakan tidak valid

Statistik yang digunakan untuk menguji validitas adalah korelasi product momen (person), dengan rumus yang disajikan sebagai berikut:

$$r = \frac{n\sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{n\sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\}\{n\sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Sumber: Sugiyono (2019:246)

Keterangan:

r = Koefisien korelasi product moment

X_i = Jumlah nilai variabel X

Y_i = Jumlah nilai variabel Y

n = Jumlah responden (sampel)

$\sum X_i Y_i$ = Jumlah perkalian variabel X dan Y

3.5.4.2 Uji Reliabilitas

Menurut Umar (2019:68) uji reliabilitas:

“Uji reliabilitas berguna untuk menetapkan apakah instrument kuesioner dinyatakan reliabel, yaitu dapat digunakan secara konsisten.”

Menurut Sugiyono (2019:185) pengujian reliabilitas yaitu:

“Pengujian reliabilitas dapat dilakukan secara eksternal maupun internal. Secara eksternal pengujian dapat dilakukan dengan test-resrest (stability), equivalent dan gabungan keduanya. Secara internal reliabilitas instrument dapat diuji dengan menganalisis konsistensi butir-butir yang ada pada instrument dengan teknik tertentu.”

Sugiyono (2019:187) mengemukakan:

“Teknik perhitungan reliabilitas atas kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Alpha Cronbach. Metode perhitungan reliabilitas yang dilakukan adalah dengan cara memberikan suatu pengujian pada sejumlah objek dan kemudian hasil pengujian tersebut dibagi dua sama besar, dengan cara membagi berdasarkan item-item yang bernomor ganjil dan genap.”

Instrumen penelitian harus valid dan dapat dipercaya (reliabel). Oleh karena itu digunakan uji reliabilitas untuk mengetahui ketepatan nilai kuesioner, artinya instrumen penelitian bila diujikan pada kelompok yang sama walaupun pada waktu yang berbeda hasilnya akan sama. Kemudian nilai korelasi yang dihasilkan dari perhitungan uji validitas, dimasukkan kedalam rumus *Alpha Cronbach* sebagai berikut:

$$r_i = \frac{2r_b}{1 + r_b}$$

Keterangan:

r_i = Reliabilitas internal seluruh instrumen

r_b = Korelasi product moment antara belahan pertama dan kedua

3.5.5 Analisis Regresi Linier Berganda (*Multiple Linier Regression*)

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh sistem pengendalian internal pemerintah dan pelaksanaan good government governance terhadap fraud prevention.

Menurut Sugiyono (2019:305) analisis regresi linier berganda:

“Analisis regresi linier berganda digunakan oleh peneliti bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prodikator dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya).”

Menurut Sugiyono (2019:252) persamaan regresi linier berganda yang ditetapkan:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y = *Fraud Prevention*

α = Konstanta

b_1, b_2 = Koefisien regresi

X_1 = Sistem Pengendalian Internal Pemerintah (SPIP)

X_2 = Pelaksanaan *Good Government Governance*

e = Epsilon (pengaruh faktor lain)

3.5.6 Uji Analisis Korelasi Berganda

Uji korelasi merupakan alat analisis yang sering dipakai terutama dalam analisis penelitian survei. Analisis korelasi bertujuan untuk mengetahui derajat atau kekuatan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen secara bersamaan.

Menurut Sugiyono (2019:231) analisis korelasi berganda:

“Analisis korelasi berganda merupakan angka yang menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antara dua variabel independen secara bersama-sama atau lebih dengan satu variabel dependen.”

Pada analisis korelasi yang dicari adalah koefisien korelasi yaitu angka yang menyatakan derajat hubungan antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y) atau untuk mengetahui kuat atau lemahnya hubungan antara variabel independen dengan dependen.

Analisis korelasi berganda digunakan untuk mengetahui derajat atau kekurangan hubungan antar variabel independen (X) dan variabel dependen (Y) secara bersamaan (simultan).

Berikut merupakan rumus untuk melakukan analisis korelasi berganda (anova) menurut Sugiyono (2019:275):

$$R_{yx_1x_2} = \frac{\sqrt{r^2_{yx_1} + r^2_{yx_2} - 2r_{yx_1} r_{yx_2} r_{x_1 x_2}}}{1 - r^2_{x_1 x_2}}$$

Keterangan:

$R_{yx_1x_2}$ = Korelasi antara variabel X_1 , X_2 secara bersama-sama dengan variabel Y

r_{yx_1} = Korelasi product moment antara X_1 dengan Y

r_{yx_2} = Korelasi product moment antara X_2 dengan Y

$r_{x_1 x_2}$ = Korelasi product moment antara X_1 , X_2

Untuk dapat memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan besar atau kecil, maka dapat disimpulkan pada ketentuan-ketentuan untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi diantaranya yang dapat dilihat dalam tabel di bawah ini.

Tabel 3.7
Tabel Interpretasi Nilai Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat Rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2019:248)

3.5.7 Pengujian Secara Parsial (Uji T)

Uji t berarti melakukan pengujian terhadap koefisien secara parsial. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikansi peranan variabel independen terhadap variabel dependen diuji dengan uji-t satu, taraf kepercayaan 95%, kriteria pengambilan keputusan untuk melakukan penerimaan atau penolakan setiap hipotesis adalah dengan cara melihat signifikansi harga thitung setiap variabel independen atau membandingkan nilai thitung dengan nilai yang ada pada t_{tabel} , maka H_a diterima dan sebaiknya t_{hitung} tidak signifikan dan berada dibawah t_{tabel} , maka H_a ditolak.

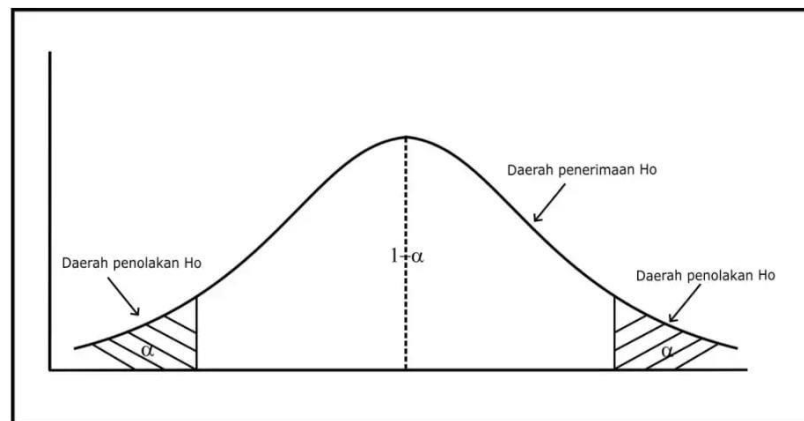
Kriteria untuk penerimaan atau penolakan hipotesis nol (H_0) yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a. H_0 akan diterima jika nilai signifikan $> \alpha = 0,05$
- b. H_0 akan ditolak jika nilai signifikan $< \alpha = 0,05$

Atau cara lain sebagai berikut:

- a. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $(-t_{hitung}) < (-t_{tabel})$ maka H_0 ditolak
- b. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $(-t_{hitung}) > (-t_{tabel})$ maka H_0 diterima

Adapun hal tersebut termasuk kepada uji dua pihak, menurut (Sugiyono, 2022:163) bahwa uji dua pihak dapat digambarkan sebagai berikut:



Sumber: (Sugiyono 2022:163)

Gambar 3.1
Uji Dua Pihak

Bila H_0 diterima, maka hal ini diartikan bahwa pengaruh variabel independen secara parsial tidak terdapat pengaruh terhadap variabel dependen dinilai tidak signifikan. Sedangkan penolakan H_0 menunjukkan terdapat pengaruh dari variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Untuk pengujian parsial digunakan rumus hipotesis sebagai berikut:

$H_0 : \beta_1 = 0$: Sistem Pengendalian Internal Pemerintah (SPIP) tidak berpengaruh terhadap *Fraud Prevention*

Ha1 : $\beta_1 \neq 0$: Sistem Pengendalian Internal Pemerintah (SPIP) berpengaruh terhadap *Fraud Prevention*

H02 : $\beta_2 = 0$: Pelaksanaan *Good Government Governance* tidak berpengaruh terhadap *Fraud Prevention*

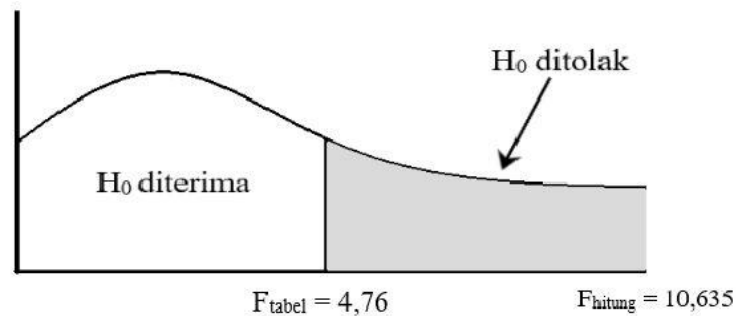
Ha2 : $\beta_2 \neq 0$: Pelaksanaan *Good Government Governance* berpengaruh terhadap *Fraud Prevention*

3.5.8 Pengujian Secara Simultan (Uji F)

Uji f adalah pengujian terhadap koefisien regresi secara simultan. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independet yang terdapat didalam model secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen.

Nilai f dari hasil diperoleh dengan mempergunakan tingkat risiko atau significance 10% dan degree of freedom pembilang dan penyebut, yaitu $V_1 = m$ dan $V_2 = (n-m-1)$ dimana kriteria yang digunakan adalah:

1. Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka H_0 diterima berarti: Asumsi bila terjadi penerimaan H_0 , maka dapat diartikan sebagai tidak adanya pengaruh signifikan dari variabel-variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen.
2. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak berarti: Asumsi bila terjadi penolakan H_0 , maka dapat diartikan sebagai adanya pengaruh signifikan dari variabel-variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen.



Sumber: Sugiyono (2022)

Gambar 3.2
Pengujian Secara Simultan (Uji F)

H_0 : $\beta_3 = 0$: Sistem Pengendalian Internal Pemerintah (SPIP) dan Pelaksanaan *Good Government Governance* (GGG) tidak berpengaruh terhadap *Fraud Prevention*.

H_a : $\beta_3 \neq 0$: Sistem Pengendalian Internal Pemerintah (SPIP) dan Pelaksanaan *Good Government Governance* (GGG) berpengaruh terhadap *Fraud Prevention*.

3.5.9 Analisis Koefisien Determinasi

Langkah selanjutnya adalah mencari koefisien determinasi parsial dari masing-masing variabel bebas. Variabel–variabel ditentukan atau yang dijelaskan oleh variasi dalam variabel bebas.

Menurut Ghozali (2013) koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berada diantara 0 dan 1. Nilai koefisien yang kecil berarti kemampuan variable-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel

independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Menurut Gujarti (2012:172) untuk melihat besar pengaruh dari setiap variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial dengan menggunakan rumus:

$$Kd = \text{Zero Order} \times \beta \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien Determinasi

Zero Order = Koefisien Korelasi

β = Koefisien Beta

Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu, nilai koefisien determinasi yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali 2016:95).

Menurut Sujarweni (2012:188) rumus koefisien determinasi yaitu:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Nilai Koefisien Determinasi

r^2 = Nilai Koefisien Korelasi

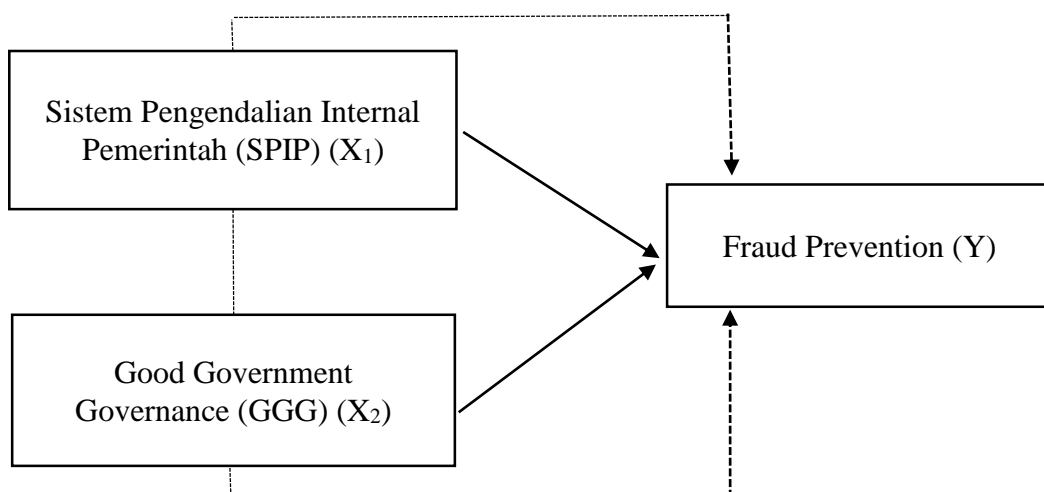
Kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah:

1. Jika K_d mendekati 0, berarti pengaruh variabel dependen terhadap variabel independen lemah.
2. Jika K_d mendekati 1, berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen kuat.

3.6 Model Penelitian

Model penelitian adalah abstraksi dari fenomena-fenomena yang sedang diteliti. Dalam hal ini sesuai dengan judul skripsi yakni, “Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Pemerintah (SPIP) dan Pelaksanaan *Good Government Governance* (GGG) Terhadap *Fraud Prevention*”. Maka model penelitian yang digunakan dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 3.3
Model Penelitian



Keterangan:

—————▶ : Uji Secara Parsial

- - - - -▶ : Uji Secara Simultan

Variabel independen dalam penelitian ini adalah Sistem Pengendalian Internal Pemerintah dan Pelaksanaan *Good Government Governance*, sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Fraud Prevention*.

3.7 Rancangan Kuesioner

Sugiyono (2019:199) mengemukakan bahwa:

“Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”.

Kuesioner dapat berupa pertanyaan atau pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos atau bisa juga melalui internet. Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis kuesioner tertutup yaitu kuesioner yang dibagikan kepada setiap responden dengan pertanyaan yang mengharapkan jawaban singkat atau responden dapat memilih salah satu jawaban alternatif dari pertanyaan yang telah tersedia.

Kuesioner terdiri dari 56 pertanyaan yaitu 28 pertanyaan mengenai Sistem Pengendalian Internal Pemerintah (SPIP), 20 pertanyaan mengenai Pelaksanaan *Good Government Governance* dan 14 pertanyaan mengenai *Fraud Prevention*.